

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini peneliti memaparkan metode penelitian yang akan digunakan untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan tema skripsi yang diangkat oleh peneliti, yaitu *“Peranan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Tahun 1993-2006 (Kajian Mengenai Upaya Penyelesaian Pelanggaran Hak Asasi Manusia Pada Pemerintahan Orde Baru)”*. Metode penelitian yang digunakan penulis akan memaparkan mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis dalam proses penelitian.

Menurut Ismaun (Ismaun, 2005, hlm.34) metode historis terdiri atas empat langkah penting yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah, yaitu :

1. *Heuristik*, yaitu sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau mencari sumber sejarah atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 88). Pada tahap ini penulis akan melakukan penelitian dengan mencari dan mengumpulkan sumber sejarah yang berhubungan dengan *“Peranan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Tahun 1993-2006 (Kajian Mengenai Upaya Penyelesaian Pelanggaran Hak Asasi Manusia Pada Pemerintahan Orde Baru)”*. Pada tahap heuristik ini yang dilakukan oleh penulis hanya studi literatur, hal ini disebabkan keterbatasan waktu dan biaya bagi penulis untuk melakukan wawancara secara berkelanjutan. Sehingga penulis hanya melakukan studi literatur dengan mencari buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel, makalah, dan laporan-laporan mengenai masalah yang dikaji dalam penulisan skripsi ini.
2. *Kritik*, yaitu kegiatan-kegiatan analitis yang harus ditampilkan oleh para sejarawan terhadap dokumen-dokumen setelah mengumpulkan mereka dari arsip-arsip sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm 130). Tahap kritik ini dilakukan penulis untuk memilah sumber-sumber yang telah penulis dapatkan pada tahap heuristik. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan sumber sejarah yang

relevan dan akurat sehingga sumber-sumber yang terdapat dalam penulisan skripsi ini dapat dipertanggungjawabkan. Pada tahap kritik juga penulis dapat menemukan sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji mengenai “*Peranan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Tahun 1993-2006 (Kajian Mengenai Upaya Penyelesaian Pelanggaran Hak Asasi Manusia Pada Pemerintahan Orde Baru)*”. Kritik sumber dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Kritik ekstern atau kritik luar, yakni pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Tahap ini merupakan penelitian atas asal usul sumber, sehingga dapat diketahui sumber yang didapatkan termasuk kedalam sumber otentik ataupun turunan. Kritik eksternal mempersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur dan asal dokumen, kapan dibuat, dibuat oleh siapa, instansi apa atau atas nama siapa. Sumber itu asli atau salinan dan sudah dirubah atau masih utuh seluruhnya (Ismaun, 2005, hlm. 50).
 - b. Kritik internal atau kritik dalam, yakni pengujian terhadap aspek internal yaitu isi dari sumber yang didapatkan. Kritik internal dilakukan untuk mengetahui apakah isi atau data-data yang terdapat dalam sumber sejarah itu dapat dipertanggungjawabkan atau tidak tingkat kredibilitasnya. Maka dari itu penulis tidak dapat begitu saja menerima semua sumber untuk dijadikan sumber sejarah dalam penulisan skripsi ini.
3. *Interpretasi*, tahap ini peneliti mulai memberikan penafsiran terhadap sumber yang diperoleh selama penelitian. Peneliti membuat deskripsi, analisis kritis dan pemilihan fakta-fakta. Penafsiran dilakukan dengan menghubungkan konsep dan teori yang telah ditentukan dengan fakta dan data yang telah ditemukan dari sumber dalam penelitian. Pada tahap interpretasi kemudian penulis menuliskan pembahasan yang sesuai dengan masalah yang dikaji mengenai “*Peranan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Tahun 1993-2006 (Kajian Mengenai Upaya Penyelesaian Pelanggaran Hak Asasi Manusia Pada Pemerintahan Orde Baru)*”.

4. *Historiografi*, merupakan langkah terakhir dalam penelitian setelah dilakukan *heuristik*, *kritik* dan *interpretasi*. Tahap terakhir dalam penelitian sejarah ini merupakan tahap dimana penulis menuliskan pembahasan berdasarkan sumber-sumber sejarah yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang digunakan penulis sehingga mendapatkan hasil dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya. Penulis berusaha untuk mengajukan laporan penelitian sejarah yang berjudul “*Peranan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Tahun 1993-2006 (Kajian Mengenai Upaya Penyelesaian Pelanggaran Hak Asasi Manusia Pada Pemerintahan Orde Baru)*”.

Penggunaan metode historis dalam penelitian didukung juga dengan penggunaan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner merupakan pendekatan yang menggunakan disiplin ilmu sosial secara berimbang, tanpa ada yang dominan. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan ilmu bantu atau *auxilliary sciences* atau *sister disciplines* (Ismaun, 2005, hlm. 62). Ilmu bantu yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu ilmu politik dan tata negara, dimana peranan dari ilmu bantu tersebut yaitu :

- a. Politik, bahasan utama dalam skripsi ini yaitu mengenai kehidupan politik Indonesia sekitar tahun 1993-2006 yang mempengaruhi keberadaan hak asasi manusia di Indonesia. Selain itu, keberadaan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia juga dipengaruhi oleh keadaan politik Indonesia yang dimana Indonesia pun merupakan negara hukum.
- b. Tata Negara, konsep ini digunakan dalam penulisan skripsi ini untuk melihat kedudukan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia di Indonesia berdasarkan sistem ketatanegaraan.

Teknik penelitian yang digunakan oleh penulis selama penelitian yaitu studi literatur. Teknik tersebut digunakan dalam upaya mengumpulkan informasi berkaitan dengan masalah penelitian yang dikaji. Teknik studi literatur ini dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber berupa buku yang relevan dengan permasalahan. Berkaitan dengan ini penulis melakukan kunjungan pada

berbagai perpustakaan untuk mengumpulkan buku-buku dan jurnal serta berbagai artikel baik pada media cetak maupun online yang berhubungan dengan Komnas HAM.

Adapun pada rencana awalnya penulis berencana dalam penulisan skripsi ini juga melakukan teknik wawancara kepada pihak Komnas HAM. Akan tetapi, dalam perjalanannya serta kenyataannya penulis tidak dapat melakukan teknik wawancara tersebut. Keadaan tersebut disebabkan beberapa kendala yang penulis alami dalam proses penelitian, baik itu kendala keterbatasan waktu maupun materi dan juga prosedur yang rumit dari pihak Komnas HAM apabila akan melakukan wawancara secara langsung. Sehingga, penulis pun hanya dapat melakukan kunjungan ke perpustakaan Komnas HAM.

Perpustakaan Komnas HAM merupakan salah satu layanan yang dimiliki Komnas HAM yang dibuka secara umum. Perpustakaan Komnas HAM memiliki koleksi yang lengkap tentang buku-buku, laporan-laporan, artikel, serta surat kabar mengenai hak asasi manusia di Indonesia maupun dunia. Maka dari itu, penulis hanya dapat melakukan studi literatur dalam penulisan skripsi ini, akan tetapi walaupun hanya melakukan studi literatur isi dari skripsi ini dapat dipertanggungjawabkan karena telah melalui tahap-tahap dalam penulisan sejarah.

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti menggunakan beberapa langkah penting yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yaitu (Sjamsuddin, 2007, hlm. 89) :

- a. Memilih sebuah topik yang sesuai;
- b. Mengusut semua evidensi yang relevan dengan topik penelitian yang diangkat;
- c. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika proses penelitian berlangsung;
- d. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan dalam hal ini dilakukan sebuah kritik terhadap sumber;
- e. Menyusun hasil-hasil penelitian menjadi sebuah pola yang benar sejalan dengan sistematika yang berlaku dan telah dipersiapkan sebelumnya;
- f. Menyajikan hasil penelitian menjadi sebuah gambaran yang dapat menarik dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti berusaha menjabarkan langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode historis tersebut menjadi tiga bagian, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penulisan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Dalam tahap ini, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti. Peneliti harus memilih dan menentukan topik dari penelitian yang akan dikaji berdasarkan literatur yang telah dibaca sebelumnya. Adapun awal dari ketertarikan peneliti terhadap topik penelitian yaitu disebabkan pada mata kuliah “Sejarah Orde Baru dan Reformasi” menjelaskan tentang kehidupan pada kedua masa tersebut di Indonesia. Akan tetapi, sedikit sekali yang membahas mengenai hak asasi manusia padahal seperti yang diketahui pada masa orde baru cukup banyak terjadi pelanggaran hak asasi manusia. Kemudian penulis pun melakukan diskusi dengan teman-teman peneliti yang akhirnya memberikan pencerahan kepada peneliti untuk meneliti mengenai hal asasi manusia di Indonesia pada masa orde baru dan awal reformasi.

Setelah itu peneliti mencari berbagai sumber tertulis yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diangkat, baik itu dari buku, artikel, jurnal dan karya ilmiah lainnya. Kemudian topik tersebut diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah (TPPS). Adapun berbagai persiapan penelitian terdiri dari beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu :

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Penentuan dan pengajuan topik penelitian merupakan tahap yang penting dalam penelitian karya ilmiah. Pada awalnya ketertarikan peneliti yaitu terhadap hak asasi manusia di masa orde baru. Akan tetapi setelah penulis membaca salah satu buku yang ditulis oleh Asvi Warman Adam berjudul “Seabad Kontroversi Sejarah” di dalamnya menjelaskan mengenai pelanggaran hak asasi manusia di Indonesia dan memaparkan sekilas mengenai lembaga yang menangani hak asasi manusia di Indonesia. Pemaparan dalam buku

tersebut yang kemudian menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti mengenai upaya lembaga tersebut yaitu komnas HAM dalam menyelesaikan pelanggaran-pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi pada masa orde yang sampai sekarang diantaranya belum selesai.

Adapun setelah peneliti melakukan diskusi dengan beberapa teman, akhirnya peneliti mengajukan judul penelitian “*Dinamika Perjalanan Komnas Ham pada Pemerintahan Orde Baru dalam Upaya Penegakan Ham di Indonesia (1993 – 1998)*”. Setelah itu peneliti mengajukan topik penelitian kepada Ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung sekitar akhir bulan Desember 2013. Langkah selanjutnya ialah menyusun suatu rancangan penelitian berupa proposal skripsi untuk selanjutnya di seminarkan.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian. Rancangan penelitian tersebut kemudian harus dibuat oleh peneliti sebelum diselenggarakannya seminar proposal skripsi. Proposal skripsi ini berupa rancangan penelitian yang dibuat berdasarkan beberapa sumber yang diperoleh dalam pra penelitian. Adapun dalam penyusunan proposal skripsi harus mengikuti kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh bagian akademik Jurusan Pendidikan Sejarah maupun Universitas Pendidikan Indonesia, terdiri dari :

- a. Judul penelitian;
- b. Latar belakang masalah penelitian (kesenjangan antara idealita dan realita, dalam bentuk deskriptif);
- c. Rumusan masalah penelitian;
- d. Tujuan penelitian;
- e. Manfaat penelitian;
- f. Kajian Pustaka, merupakan penggunaan konsep, teori dan kajian terhadap buku yang digunakan dalam penelitian;
- g. Metode dan teknik penelitian;
- h. Struktur Organisasi Skripsi; dan

i. Daftar pustaka.

Proposal penelitian yang telah disusun kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah. Setelah disetujui, selanjutnya judul tersebut diseminarkan pada tanggal 10 Januari 2014 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia. Seminar dilaksanakan dihadapan TPPS dan calon pembimbing skripsi untuk didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak dan apakah calon pembimbing yang diajukan bersedia atau tidak untuk menjadi pembimbing.

Adapun terdapat perubahan judul yang dilakukan peneliti setelah dilakukannya seminar proposal berdasarkan saran dari para dosen yang datang pada saat seminar, pergantian judul tersebut yaitu dari "*Dinamika Perjalanan Komnas Ham pada Pemerintahan Orde Baru dalam Upaya Penegakan Ham di Indonesia (1993 – 1998)*" menjadi "*Peranan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Tahun 1993-2006 (Kajian Mengenai Upaya Penyelesaian Pelanggaran Hak Asasi Manusia Pada Pemerintahan Orde Baru)*". Setelah adanya kesepakatan mengenai judul penelitian, peneliti kemudian diberikan surat penunjukkan dosen pembimbing skripsi no 01/TPPS/JPS/PEM/2014 pada tanggal 16 Januari 2014 yang diketahui oleh Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS Bandung dan sekaligus menunjuk Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

3.1.3 Mengurus Perizinan

Untuk menyusun skripsi dengan masalah yang akan dikaji oleh peneliti, tentunya membutuhkan berbagai sumber dalam menganalisisnya. Akan tetapi karena metode yang digunakan adalah metode historis dengan teknik studi literatur, maka langkah peneliti yaitu harus mencari sumber-sumber sejarah yang relevan. Untuk kelancaran suatu penelitian tersebut, peneliti membutuhkan kelengkapan administrasi berupa surat pengantar keterangan penelitian. Surat tersebut ditujukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan

dengan penelitian, surat keterangan tersebut di tandatangi oleh Pembantu Dekan I FPIPS UPI.

3.1.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan penelitian merupakan salah satu aspek yang penting untuk kelancaran proses penelitian. Agar mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, perlengkapan penelitian ini harus dipersiapkan dengan baik. Adapun perlengkapan yang dibutuhkan selama penelitian diantaranya :

- a. Surat perijinan;
- b. Kamera foto; dan
- c. Buku catatan.

3.1.5 Proses Bimbingan

Pada proses penelitian skripsi, peneliti selalu melakukan proses bimbingan dengan para dosen pembimbing. Bimbingan tersebut merupakan proses konsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi. Berdasarkan surat penunjukkan pembimbing skripsi yang telah dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) no 01/TPPS/JPS/PEM/2014, dalam penyusunan skripsi ini peneliti akan dibimbing oleh Dosen Pembimbing I yaitu Drs. Suwirta, M.Hum dan Dosen Pembimbing II yaitu Farida Ismaya, S. Pd, M. Pd.

Untuk proses bimbingan dalam penelitian ini dimulai pada awal bulan Februari 2014, dimana untuk pembimbing I memasuki bab 1 dengan berbagai perbaikan baik judul, latar belakang, rumusan masalah serta bagian lainnya. Sedangkan dengan pembimbing II merupakan revisi dari proposal penelitian yang telah diseminarkan sebelumnya. Setiap hasil penelitian dan penulisan diajukan kepada dosen pembimbing untuk diberikan masukan terkait hasil temuan-temuan dalam penelitian, dalam setiap bimbingan semuanya tercatat dalam lembar frekuensi bimbingan skripsi. Fungsi lain dari adanya bimbingan

ialah untuk memberikan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi, saran dan kritik kepada peneliti.

Proses bimbingan dilakukan secara bertahap, berkelanjutan serta sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, pada setiap pertemuan bimbingan membahas satu atau dua bab yang diajukan. Bimbingan dilakukan berkelanjutan mulai dari BAB I, BAB II, BAB, III, BAB IV dan BAB V, dengan demikian akan terlihat kesinambungan dalam penulisan skripsi yang baik berdasarkan komunikasi dan diskusi antara peneliti dengan dosen pembimbing berkaitan dengan penelitian serta penulisan skripsi, tentunya setelah dilakukan berbagai perbaikan setelah diadakannya bimbingan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan salah satu tahapan penting dari sebuah proses penelitian. Dalam tahapan ini, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis, yaitu heuristik, kritik (internal dan eksternal) dan interpretasi. Adapun uraian dari ketiga tahap tersebut ialah sebagai berikut :

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik merupakan langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk mencari dan mengumpulkan berbagai sumber informasi yang relevan dengan masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Heuristik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi literatur (sumber tertulis) berupa surat kabar, majalah, artikel, makalah, jurnal, dokumen serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian skripsi penulis yang berjudul "*Peranan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Tahun 1993-2006 (Kajian Mengenai Upaya Penyelesaian Pelanggaran Hak Asasi Manusia Pada Pemerintahan Orde Baru)*". Walaupun pada rencana awalnya penulis juga akan melakukan teknik wawancara, akan tetapi berhubung banyaknya kendala yang dialami penulis sehingga penulis tidak dapat melakukan wawancara tersebut.

Adapun beberapa tempat yang peneliti kunjungi untuk mencari dan mengumpulkan sumber relevan dalam penelitian skripsi, diantaranya sebagai berikut :

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Perpustakaan UPI merupakan tempat yang pertama kali dan sering peneliti kunjungi untuk mencari buku-buku yang relevan dengan skripsi peneliti. Kunjungan di perpustakaan UPI dilakukan secara terus menerus dari bulan Desember 2013 sampai sekarang. Adapun beberapa buku yang peneliti temukan di perpustakaan UPI dan kemudian dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan referensi dalam penulisan skripsi ini. Buku-buku utama tersebut diantaranya yaitu :

- a. *“Perkembangan Pemikiran dan Pengaturan Hak Asasi Manusia di Indonesia”* karya Bagir Manan.
- b. *“HAK ASASI MANUSIA : Hakekat, Konsep, dan Implikasinya dalam Perspektif Hukum dan Masyarakat”* karya Muladi.
- c. *“Komisi Independen Internasional Mengenai Masalah-Masalah Kemanusiaan”* karya Khan.
- d. *“Hak Asasi Manusia dan Implementasinya di Indonesia”* ditulis oleh Aji Wibowo.

2. Perpustakaan Bapusipda Kota Bandung

Selain di Perpustakaan UPI, peneliti juga mengunjungi perpustakaan Bapusipda Kota Bandung pada bulan April 2014. Ada beberapa buku yang peneliti temukan dan dapat dijadikan sebagai sumber dalam penulisan skripsi. Akan tetapi, buku tersebut tidak dapat dipinjam membuat peneliti harus mencatat bagian-bagian penting yang terdapat dalam buku tersebut. Salah satunya buku yang berjudul *“Hak Asasi Manusia dalam Transisi Politik di Indonesia”* yang ditulis oleh Satya Arianto.

3. Perpustakaan Konferensi Asia Afrika

Pada kunjungan peneliti di Perpustakaan Konferensi Asia Afrika, peneliti menemukan beberapa buku yang dapat dijadikan sebagai sumber penulisan skripsi. Kunjungan di perpustakaan Konferensi Asia –Afrika penulis lakukan sekitar bulan Februari dan Maret 2014. Adapun beberapa buku tersebut diantaranya yaitu :

- a. *“Dokumen-Dokumen Pokok Mengenai Hak Asasi Manusia”* yang ditulis oleh I. Brownlie.
- b. *“Hak-Hak Asasi Manusia di Dunia yang Berubah”* karya A. Cassese.
- c. *“HAM dan Kita”* karya Todung Mulya Lubis.
- d. *“Diseminasi Hak Asasi Manusia”* Penyunting E. S. Nadj dan Naning Mardiniah.

4. Perpustakaan Batu Api Jatinangor

Heuristik selanjutnya peneliti yaitu dengan mengunjungi perpustakaan Batu Api yang terletak di Jatinangor, Kabupaten Sumedang pada bulan Agustus 2014. Lokasi perpustakaan Batu Api tidak jauh dari Universitas Padjajaran (UNPAD) Jatinangor. Pada heuristik ini peneliti menemukan beberapa buku yang berhubungan dengan masalah pada skripsi yang peneliti kaji. Adapun beberapa buku tersebut, diantaranya sebagai berikut :

- a. *“Langit Masih Mendung (Laporan Keadaan Hak-Hak Asasi Manusia di Indonesia 1980)”* penyunting T. Mulya Lubis dan Fauzi Abdullah.
- b. *“Peristiwa 27 Juli”* penulis Gibran Ajidarma dan Irawan Saptono
- c. *“Pengadilan HAM AD-HOC Tanjung Priok (Pengungkapan Kebenaran untuk Rekonsiliasi Nasional)”* penulis A. W. Fatwa.
- d. *“HAM : Penjelajahan Dalih Relativisme Budaya”* penulis Rhoda E. Howard.

- e. “*Laporan HAM 2005 (Penegakkan Hukum dan HAM Masih Gelap)*” yang ditulis oleh Kontras.

5. Pameran Buku UNPAD

Selain melakukan heuristik dengan berkunjung ke perpustakaan-perpustakaan, peneliti juga mengunjungi pameran buku yang dilaksanakan di Bandung pada bulan Februari. Salah satu pameran buku yang peneliti kunjungi yaitu Pameran Buku yang diselenggarakan oleh Universitas Padjajaran (UNPAD) terletak di jalan Dipati Ukur . Pada kunjungan ini peneliti menemukan satu buku yang dijadikan sebagai sumber dalam penulisan skripsi. Adapun judul buku yang peneliti peroleh yaitu “*Belajar Memahami HAM*” penulis Zeffry Alkatiri.

6. Perpustakaan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (KOMNAS HAM)

Perpustakaan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia terletak di lantai 2 kantor Komnas HAM yang berlokasi di Jalan Latuharhari No. 4B, Menteng, Jakarta. Kunjungan tersebut dilakukan penulis pada tanggal 3 September 2014. Pada kunjungan ini penulis memperoleh buku dan dokumen berupa laporan Komnas HAM setiap tahunnya. Adapun penemuan-penemuan tersebut, diantaranya yaitu,

- a. “*Pengadilan Hak Asasi Manusia di Indonesia (Edisi Kedua)*” penulis R.Wiyono, S.H.
- b. “*HAK ASASI MANUSIA DALAM KONSTITUSI INDONESIA: Dari UUD 1945 sampai dengan Amandemen UUD 1945 Tahun 2002*” penulis Majda El-Muhtaj, M.Hum.
- c. “*KOMNAS HAM 1993-1997 : Pergulatan dalam Otoritarianisme*” penulis Pratikno Cornelis Lay.
- d. “*Pemikiran Sosial dan Politik Indonesia Periode 1965-1999*” penulis David Bouchier.
- e. “*Laporan Tahunan 2002*” penulis Komnas HAM.
- f. “*Laporan Tahunan 2006*” penulis Komnas HAM.
- g. “*Laporan Tahunan 1999*” penulis Komnas HAM

- h. “*Laporan Tahunan 1998*” penulis Komnas HAM
- i. “*Laporan Tahunan 1997*” penulis Komnas HAM
- j. “*Laporan Tahunan 1996*” Penulis Komnas HAM
- k. “*Laporan Tahunan 1994*” penulis Komnas HAM

3.2.2 Kritik Sumber

Tahap selanjutnya, merupakan tahap kedua dari proses penelitian sejarah. Tahap kedua ini adalah tahap kritik sumber, dimana peneliti melakukan kritisi dan verifikasi terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan pada tahap heuristik. Hal tersebut dikarenakan peneliti tidak langsung menerima dengan begitu mudahnya apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber tersebut. Peneliti memilah fakta secara kritis, langkah inilah yang disebut kritik sumber, kritik sumber dilakukan baik terhadap bahan materi (eksternal) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber (Sjamsuddin, 2007, hlm. 131). Dalam metode sejarah dikenal dengan cara dilakukannya sebuah kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal menekankan pada aspek-aspek luar dari sumber sejarah seperti penulis sumber, sedangkan kritik internal lebih menekankan pada isi (substansi) dari sumber tersebut. Adapun kritik eksternal dan kritik internal terhadap sumber yang peneliti dapatkan akan dipaparkan sebagai berikut :

a. Kritik Eksternal

Pada tahap kritik eksteral ini peneliti menguji aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Adapun tujuan dilakukannya kritik eksternal yaitu untuk menilai kelayakan sumber-sumber sejarah yang akan dijadikan bahan penunjang dalam penelitian skripsi ini atau tidak. Adapun tujuan lain dari dilakukannya kritik eksternal adalah untuk meminimalisir subjektivitas dari berbagai sumber yang peneliti dapatkan pada tahap heuristik.

Sumber-sumber sejarah yang peneliti dapatkan pada tahap heuristik yaitu berupa buku-buku , jurnal-jurnal, dan artikel-artikel yang berhubungan dengan skripsi penulis. Adapun penulis dari beberapa sumber sejarah yang

penulis jadikan referensi dalam penulisan skripsi merupakan orang-orang yang berkompeten dan berhubungan dengan hak asasi manusia. Beberapa tokoh hak asasi manusia, hukum, dan sejarah yang menulis sumber sejarah diantaranya yaitu; Todung Mulya Lubis, Bagir Manan, Aji Wibowo, Muladi, Pratikno dan Cornelis Lay, Miriam Budiarjo, dan Asviwarman.

b. Kritik Internal

Berbeda dengan kritik eksternal, kritik internal lebih menguji kredibilitas dan reabilitas sumber. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek dalam dari sumber yang diperoleh, setelah dilakukan kritik eksternal. Adapun beberapa buku yang penulis lakukan kritik internal diantaranya yaitu :

- 1) *Belajar Memahami HAM* yang ditulis oleh Zeffry Alkatiri menjelaskan mengenai isu-isu Hak Asasi Manusia yang terjadi di masyarakat. Buku ini juga menjelaskan, bahwa penerapan HAM di setiap negara berbeda dengan pengkajian HAM menggunakan perspektif yang lebih luas. Kemudian dipaparkan pula penjelasan mengenai pandangan HAM dari beberapa dimensi diantaranya dimensi sosial, politik dan budaya serta pendekatan sejarah yang digunakan dalam memahami HAM.
- 2) *Perkembangan Pemikiran dan Pengaturan Hak Asasi Manusia di Indonesia* ditulis oleh Bagir Manan, menjelaskan mengenai latar belakang munculnya HAM di Indonesia sampai pada perkembangan HAM di Indonesia dari masa ke masa hingga lahirnya KOMNAS HAM.
- 3) *HAK ASASI MANUSIA : Hakekat, Konsep, dan Implikasinya dalam Perspektif Hukum dan Masyarakat* yang disunting oleh Muladi berisi mengenai berbagai kumpulan jurnal yang berhubungan dengan Hak Asasi Manusia di Indonesia.
- 4) *“KOMNAS HAM dan HAM di Bawah Rezim Otoritarian”* karya Cornelis Lay merupakan jurnal yang menjelaskan mengenai keberadaan Komnas HAM dan HAM di bawah pemerintahan orde baru dengan rentang tahun yang dikaji yaitu 1993-1997. Pada jurnal tersebut dijelaskan pula bahwa Komnas HAM pada saat itu mampu mandiri dari penetrasi pemerintah

dan mampu bersikap kritis terhadap pemerintah dalam kasus politik yang sangat sensitive sekalipun. Maka jurnal ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengkaji permasalahan dalam skripsi penulis khususnya untuk mengetahui bagaimana kinerja Komnas HAM pada tahun 1993-1998 (pemerintahan orde baru).

- 5) *“Penguatan Eksistensi Kelembagaan Komnas HAM dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia”* karya Rommy Patra memaparkan mengenai eksistensi kelembagaan Komnas HAM yang masih mengandung sejumlah kelemahan sehingga belum efektif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Sehingga Komnas HAM masih membutuhkan penguatan kelembagaan dalam sistem ketatanegaraan. Maka jurnal tersebut relevan dengan kajian penulis yang juga melihat keberadaan Komnas HAM dalam sudut pandang ilmu ketatanegaraan.
- 6) *“Quovadis Penegakan Hukum Terhadap Pelanggaran HAM di Indonesia”* karya Boy Nurdin di atas menjelaskan mengenai keadaan hak asasi manusia pada masa orde baru yang masih terabaikan. Kemudian jurnal ini juga memaparkan mengenai peraturan-peraturan dan undang-undang penguatan hak asasi manusia dan Komnas HAM di Indonesia. Selain itu dijelaskan pula pelanggaran-pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi di Indonesia pada pemerintahan orde baru.
- 7) *“Implikasi Pembatalan Undang-Undang Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi Terhadap Prospek Penanganan Pelanggaran Berat Hak Asasi Manusia”* karya Agus Raharjo. Jurnal ini merupakan jurnal yang memaparkan mengenai akibat dari pembatalan terhadap undang-undang Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi yang dilakukan oleh Mahkamah Konstitusi pada tahun 2006.

3.2.3 Penafsiran Sumber (Interpretasi)

Tahap ketiga setelah melakukan kritik eksternal dan internal terhadap sumber yang dikumpulkan, peneliti kemudian melakukan langkah selanjutnya yaitu interpretasi atau penafsiran sumber. Tahap penafsiran dari data-data setelah melalui tahap kritik menjadi fakta-fakta yang diperoleh dalam

penelitian. Setelah fakta-fakta tersebut dirumuskan dan disimpulkan berdasarkan data yang berhasil diperoleh, maka kemudian fakta tersebut disusun dan ditafsirkan. Suatu fakta dihubungkan dengan fakta lainnya, sehingga menjadi sebuah rekonstruksi yang memuat penjelasan dari berbagai pokok-pokok permasalahan.

Dalam mengkaji dan memahami berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau, penggunaan ilmu bantu sangat diperlukan dalam kegiatan penelitian. Ilmu-ilmu sosial tersebut kemudian digunakan sebagai alat untuk menganalisis masalah yang akan dikaji, sehingga pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan interdisipliner.

3.2.4 Historiografi

Tahapan terakhir atau tahap keempat dalam sebuah penelitian adalah historiografi. Historiografi merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan interpretasi dan harus dilakukan secara bersamaan. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil temuan dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan, hasil-hasil temuan kemudian diseleksi dan analisis yang kemudian direkonstruksi dalam sebuah penulisan sejarah. Historiografi merupakan tahap terakhir dalam prosedur penelitian sejarah, bukan hanya menuliskan temuan-temuan secara analitis-kritis, akan tetapi juga harus memperhatikan cara menulis hasil penelitian skripsi sehingga menghasilkan karya tulis yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Namun dalam kebebasannya peneliti harus memperhatikan ketentuan-ketentuan umum baik dalam penulisan maupun dalam penafsirannya. Ketentuan-ketentuan tersebut adalah penafsiran (Interpretasi), penjelasan (Eksplanasi) dan penyajian (*Ekspose, Darstellung*) (Ismaun, 2005, hlm. 157).

Sistematika penulisan dibagi ke dalam lima bagian yang memuat pendahuluan, kajian teori, langkah-langkah penelitian, pembahasan, dan terakhir adalah kesimpulan. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bagian awal penulisan mengenai Komisi Nasional Hak Asasi Manusia di dalamnya diuraikan latar belakang masalah penelitian yang diangkat oleh peneliti dilihat dari kesenjangan yang nampak dari sebuah realita yang ada dengan suatu kondisi yang ideal dari masalah tersebut sehingga dengan begitu terlihat alasan mengapa persoalan penting untuk diangkat. Selain dari latar belakang masalah penelitian, pada bagian ini juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dengan dilakukannya penulisan skripsi, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Berisi konsep-konsep, teori-teori, dan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah pada penulisan skripsi penulis. Adapun konsep-konsep yang dikaji yaitu Hak Asasi Manusia (HAM), Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM), Pelanggaran Berat Hak Asasi Manusia, Kedudukan Komisi Nasional dalam Tata Negara Indonesia, Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi. Sedangkan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis masalah dalam skripsi ini yaitu Teori Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Maslow dan Teori Negara Hukum. Kemudian bagian terakhir pada bab kajian teori yaitu berisi penelitian-penelitian terdahulu berupa jurnal dan artikel. Pada tahap penulisan bab kajian teori penulis juga melakukan kritik yaitu untuk mengkaji konsep, teori, dan penelitian terdahulu sesuai dengan masalah yang dikaji pada skripsi ini.

Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab ini dipaparkan langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti dalam menelusuri setiap data dan informasi yang berkaitan dengan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, pengumpulan data dan informasi yang kemudian verifikasi sesuai dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan berbagai pertimbangan. Selanjutnya dilakukan proses kritik terhadap data-data dan informasi yang telah diperoleh baik kritik secara ekstern maupun intern. Setelah melewati tahap

kritik sumber, kemudian dilakukan proses interpretasi sampai dengan tahap terakhir yaitu tahap historiografi.

BAB IV Komisi Nasional HAM Tahun 1993-2006 dalam Upaya Penyelesaian Pelanggaran Hak Asasi Manusia Pada Pemerintahan

Orde Baru. Diuraikan mengenai hasil temuan peneliti tentang permasalahan yang diangkat, data-data yang ditemukan tersebut harus melewati proses berpikir yang cermat, dan diberikan kritik (internal dan eksternal) kemudian temuan tersebut dianalisis oleh peneliti. Isi pada bab ini yaitu berupa jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis jelaskan pada bab I (pendahuluan). Bab IV terdiri dari beberapa sub-bab, diantaranya yaitu sub-bab pertama merupakan pemaparan mengenai latar belakang lahirnya Komisi Nasional HAM di Indonesia pada tahun 1993, pada sub-bab kedua penulis menjelaskan mengenai hasil temuan penulis mengenai perbandingan kinerja Komisi Nasional tahun 1993-1998 dengan kinerja Komisi Nasional tahun 1999-2006 dalam upaya penyelesaian pelanggaran hak asasi manusia pada pemerintahan orde baru, sedangkan pada sub-bab ketiga memaparkan pula temuan penulis mengenai peranan tokoh pemimpin Komisi Nasional Hak Asasi Manusia terhadap kebijakan dalam upaya penyelesaian pelanggaran hak asasi manusia pada pemerintahan orde baru.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi. Bab terakhir ini berisikan intisari pemikiran yang diberikan peneliti terhadap keseluruhan deskripsi isi tulisan, saran-saran yang diberikan peneliti yang ditemukan selama proses penelitian maupun proses historiografi bagi pihak yang terkait dengan tulisan ini dan mempunyai kepentingan. Bab inipun memuat rekomendasi dari peneliti kepada berbagai pihak yang terkait dan memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka. Kegiatan yang mencantumkan semua sumber yang digunakan selama melakukan kegiatan penelitian, baik sumber buku, jurnal, artikel, dan surat kabar. Cara penulisan daftar pustaka disesuaikan dengan aturan yang berlaku di universitas tempat peneliti menjalani kegiatan akademik serta sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku. Disusun secara alfabetis tanpa nomor urut, sumber tertulis atau tercetak yang lebih dari satu baris ditulis dengan jarak antar antar baris satu spasi, sedangkan jarak antara sumber-sumber tertulis yang saling berurutan adalah dua spasi.

Lampiran-Lampiran. Berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan, hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah untuk memudahkan pembaca. Setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunaannya, dan diberi judul.